

INVESTRA BALANCED PROGRESSIVE FUND

Bloomberg: CLBLPRO IJ Equity

Semua data menunjukkan posisi per 30 Juni 2016

Tujuan Investasi

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

Informasi Dana

Tanggal Peluncuran : 04 Oktober 2005
 Mata Uang : Rupiah
 Biaya Pengelolaan : Maks. 2.5% per tahun
 Dana Kelolaan : Rp 57.224,166,119
Harga Unit : Rp 3,586.9100

Rincian Portofolio

Alokasi Aset	Komposisi %
FSI Multi Strategy Fund	38%
Ashmore Dana Progresif Nusantara	30%
Ashmore Dana Obligasi Nusantara	31%
Cash / TD	0%

Kebijakan Investasi

Jenis Instrumen	Minimal	Maksimal
Saham	0%	75%
Pendapatan Tetap	0%	75%
Pasar Uang	0%	75%

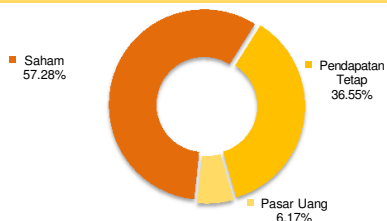
Kategori Profil Risiko

KONSERVATIF **MODERAT** AGRESIF

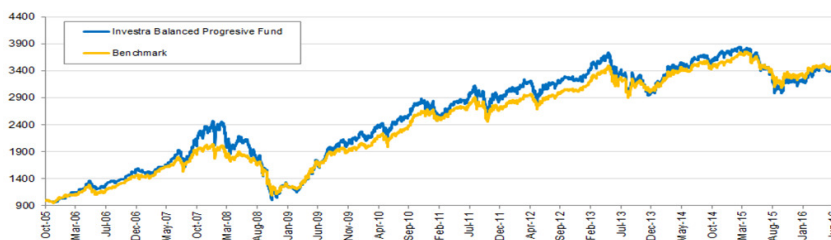
Profil PT Commonwealth Life

PT Commonwealth Life (PTCL) adalah Perusahaan Asuransi Jiwa yang menerbitkan dan mengelola portofolio unit-linked. Dalam pengelolaan dana investasi unit link, PTCL menunjuk mitra manajer investasi yang terkemuka dan terpercaya di industri

Alokasi Aset



Kinerja Dana



Kinerja Harga Unit

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Fund	4.40%	4.27%	10.99%	10.99%	4.19%	258.69%
Benchmark **)	3.31%	2.85%	7.20%	7.20%	3.27%	258.42%

** Benchmark: 70% IHSG + 30% (Deposito 6 bln (rata2-net)

Komentar Manajer Investasi

- Pada tanggal 24 Juni 2016, berdasarkan hasil referendum, Inggris resmi keluar dari Uni Eropa (Brexit) yang berdampak pada perekonomian dunia. Dampak terhadap Indonesia relatif sangat kecil dikarenakan Inggris tidak masuk dalam kategori 10 besar tujuan ekspor terbesar Indonesia dan perdagangan internasional Indonesia masih didominasi oleh mata uang USD dan EUR.
- Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada Juni 2016 terjadi inflasi sebesar 0,66% lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016 sebesar 0,24%. Inflasi secara year-to-date sebesar 1,06%; dan dari tahun ke tahun sebesar 3,45%. Sementara untuk komponen inti mengalami inflasi 0,33%, tingkat inflasi komponen inti untuk year to date 1,53% dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun 3,49%. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok transpor, komunikasi. BI menargetkan inflasi tahunan sebesar 4% dengan deviasi ±1%.
- Indeks harga saham gabungan (IHSG) di akhir Juni 2016 tercatat meningkat sebesar 4,58% menjadi 5.016,65 dibandingkan akhir bulan Mei 2016. Untuk year to date sebesar 9,22%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh sentimen positif atas diresmikannya undang-undang pengampunan pajak (tax amnesty) pada tanggal 28 Juni 2016. Sektor-sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor aneka industri yang melesat 2,47%, sektor industri dasar yang menanjak 1%, dan sektor finansial yang menguat 0,83%. Nilai tukar mata uang IDR terhadap USD pada akhir Juni 2016 mencapai level 13.220 atau menguat 3,21% dibandingkan akhir Mei 2016, secara year to date menguat 4,12%.
- Untuk pasar saham, aksi jual investor domestik terlihat lebih mendominasi dimana tercatat aksi beli bersih investor asing sebesar Rp 8.808 miliar. Year to date Rp13.012 miliar Untuk pasar obligasi aksi beli investor asing bulan Juni sebesar Rp.291 miliar (2,23% dari total kepemilikan obligasi, sehingga menjadi 39,10%).
- Strategi untuk unit link untuk tipe saham adalah dengan melakukan penempatan alokasi maksimum ke reksadana yang mencerminkan tingkat selektivitas yang tinggi terhadap sektor konsumen, infrastruktur, sedangkan untuk tipe campuran dan pendapatan tetap adalah menempatkan alokasi maksimum di instrument pendapatan tetap mengingat peluang penurunan bunga disertai inflasi yang stabil, Positive outlook dari pemeringkat S&P dengan rating BB+, dan yield yang masih cukup menarik dibanding negara – negara ASEAN lainnya.
- Harga minyak turun ke USD49,50/barel karena kekhawatiran atas pemogokan buruh di Norwegia sudah selesai dan perundingan di Nigeria membuat produksi minyak membaik.
- Untuk pasar obligasi, imbal hasil untuk Surat Utang Negara (SUN) 10 tahun mengalami penurunan dari level 7,87% ke 7,45% dikarenakan Bank Indonesia pada 15-16 Juni 2016 memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 6,50% dan penguatan rupiah terhadap dolar serta rancangan undang-undang (RUU) tax amnesty yang telah disahkan turut membuat pasar obligasi menguat akibat penurunan yield.

Fund Management Partners



Disclaimer:
 INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.